

## Mengelola Lembaga Pendidikan: Persepsi Guru Sekolah Dasar

Adisa Fatyra<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati<sup>2</sup>,

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Agama Islam dan  
Pendidikan Guru

<sup>1</sup>adisa.fatyra10@gmail.com <sup>2</sup>rusi.rusmiati@unida.ac.id

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Sekolah dasar (SD) terkait mengelola lembaga pendidikan di SD. Data yang dikumpulkan melalui google form yang diberikan kepada 15 guru dari beberapa sekolah yang berasal dari kabupaten yang berbeda. Metode yang digunakan adalah kuasi kualitatif dengan analisis data menggabungkan data pendekatan deduktif dan tematik. Hasil penelitian ini menemukan empat tema utama yaitu: kurikulum, keuangan, sarana prasarana, dan komite sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan SD. Penelitian menyimpulkan bahwa Mengelola lembaga pendidikan SD memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan perencanaan yang matang menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Transparansi, partisipasi, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola lembaga pendidikan SD.

*Kata Kunci: Perspektif guru, Mengelola lembaga, Sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Mendeklarasikan bahwa setiap institusi pendidikan di tingkat dasar diwajibkan untuk merancang kurikulum dengan merujuk pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta mengikuti petunjuk yang telah dipersiapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan merupakan pedoman untuk mengelola proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam kerangka standar ini, manajemen pendidikan melibatkan peran dari satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. (Rahayu, 2015) .

Mengelola lembaga pendidikan merupakan tugas yang kompleks dan penting untuk menjamin kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, serta pencapaian tujuan pendidikan. Dalam era perkembangan pendidikan yang pesat, peran pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada administrasi dan organisasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek strategis untuk menghadapi tantangan zaman (Minarti, 2016).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, staf pengajar, administrasi, dan siswa. Diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang efektif untuk memastikan kelancaran operasional sesuai dengan visi dan misinya (Aliyyah et al., 2017). Dengan memahami pentingnya setiap elemen ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan potensi setiap siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap masa depan pendidikan di SD.

Suatu lembaga pendidikan kelola dengan baik proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan terlaksana secara efektif dan efisien (Rusi Rusmiati Aliyyah, 2016). Pengelolaan lembaga pendidikan di SD merupakan usaha holistik yang tidak dapat diabaikan. Pengintegrasian dan koordinasi yang baik dalam mengelola kurikulum, komite sekolah, keuangan, dan sarana prasarana adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan (Kia, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif yang menggabungkan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini tidak bisa sepenuhnya bersifat kualitatif. Penelitian ini tidak bisa sepenuhnya bersifat kualitatif. Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah Simple Research Design (SRD). SRD digunakan oleh peneliti untuk menganalisis temuan lapangan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan untuk memecahkan masalah yang ada. Prosedur

SRD melibatkan lima langkah utama: (1) Identifikasi konteks sosial dan penentuan pertanyaan penelitian, (2) Tinjauan literatur, (3) Pelaksanaan metode penelitian dan pengumpulan data, (4) Analisis data, dan (5) Penyajian hasil penelitian (Aliyyah dkk., 2023).

## 2.2 Peserta

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang guru SD berasal dari 3 Kabupaten dan provinsi di Indonesia yang terdiri dari Provinsi Jawa barat, Banten dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei dan wawancara secara online kepada guru melalui google form. Data deskriptif mengenai karakteristik demografi termasuk gender, usia, jenjang pendidikan, dan lama mengajar. **Tabel 1**

Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	12	80%
Laki-laki	3	20%
Usia		
20-30	6	40%
31-40	4	26,67%
41-50	3	20%
51-60	2	13,33
Jenjang Pendidikan		
SMA/SMK	1	6,67
Sarjana	11	73,33

Magister	3	20
Lama Mengajar		
1-10 tahun	9	60
11-20 tahun	3	20
21-30 tahun	1	6,67
31 tahun ke atas	2	13,33

Tabel 1

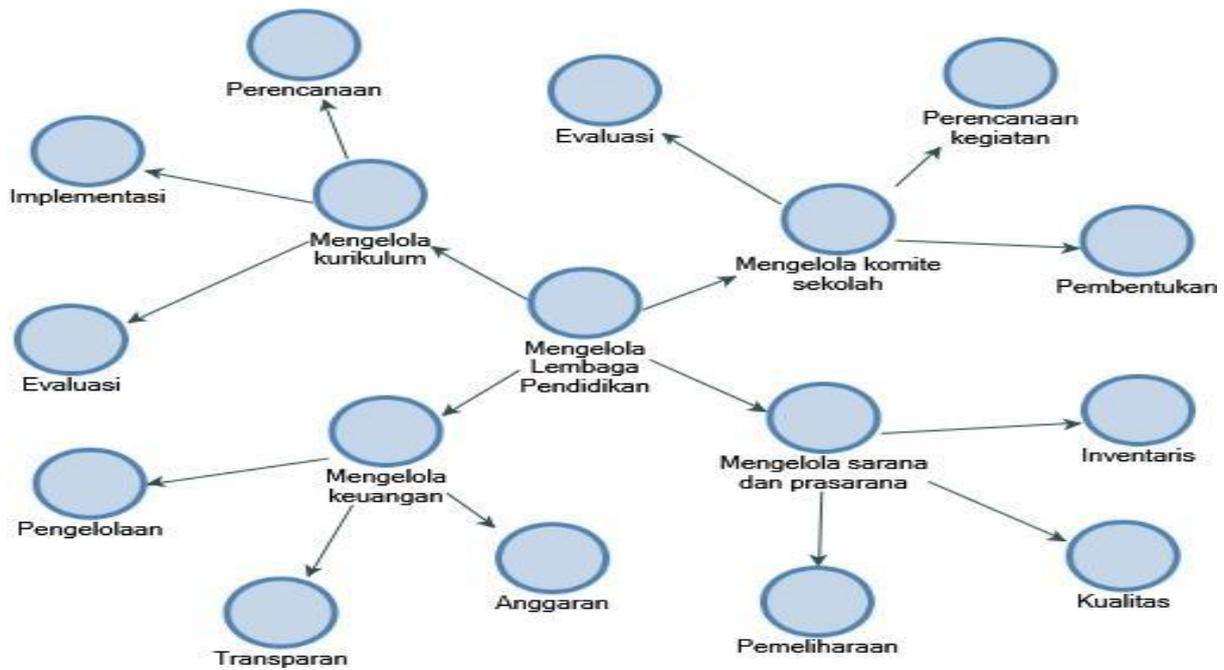
### 2.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kuesioner terhadap 15 guru SD yang berada di beberapa wilayah. Panduan wawancara memperoleh pendapat guru tentang bagaimana mengelola lembaga pendidikan SD. Empat aspek Pengelolaan yang ditanyakan dalam wawancara: Mengelola kurikulum, keuangan, komite sekolah, sarana dan prasarana.

Wawancara dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 25 s/d 28 November 2024 terhadap 15 responden melalui google form. Selanjutnya hasil wawancara ditulis dan dibuatkan transkrip dari masing-masing responden untuk dibuat kode-kode awal lainnya berdasarkan kesamaan tema (Aliyyah dkk., 2023).

### 2.4 Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan tematik. Hasil kategorisasi penelitian dan coding dibuat menggunakan aplikasi Nvivo 1, node digunakan untuk menyimpan hasil data wawancara responden. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan tema, teknik tematik ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema. Gambar 1



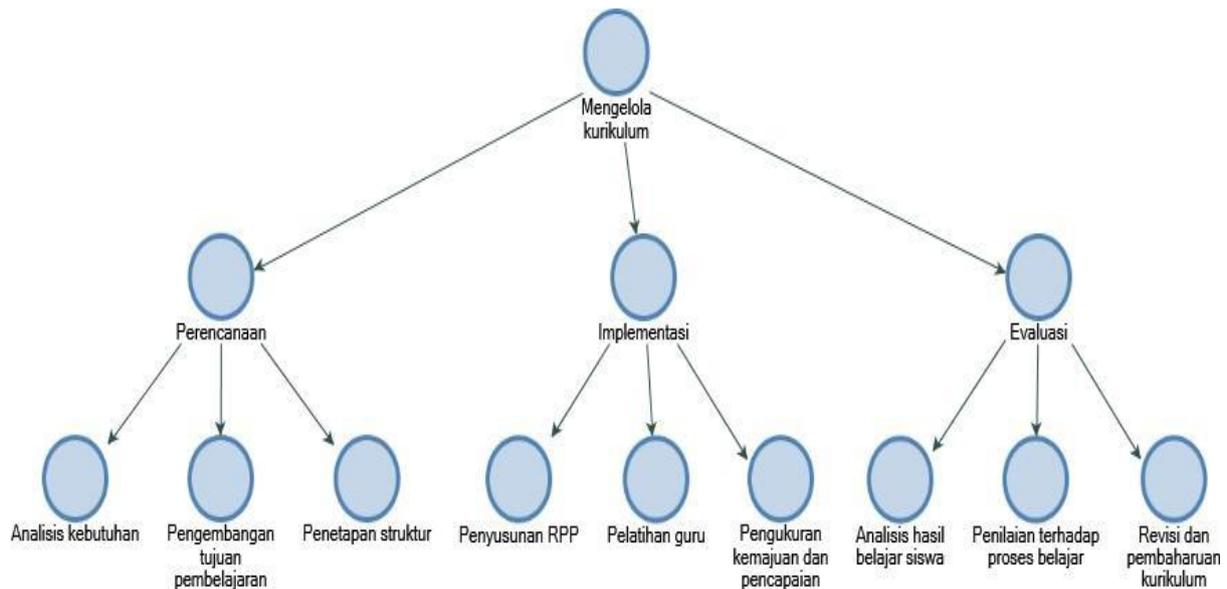
Gambar 1 Mengelola Lembaga pendidikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 3.1 Mengelola Kurikulum

Mengelola kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran dan pengajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran, kegiatan, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk dicapai oleh siswa. Mengelola kurikulum dalam lembaga pendidikan SD terdiri dari tiga subtema yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi. Gambar 2



Gambar 2 Mengelola kurikulum

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan tergambar bahwa pengelolaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar.

*Guru 1 mengatakan: Mengelola kurikulum sangat penting untuk berjalannya suatu sekolah baik dalam jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah menengah atas sebelum mengatur kurikulum biasanya kita akan membuat sebuah perencanaan dalam menentukan judul, program unit, materi serta penilaian pada tahap akhir Agar sistem pengajaran lebih terstruktur dan rapi.*

*Guru 1 menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebelum mengatur kurikulum, dengan menentukan judul, program unit, materi pembelajaran, dan penilaian akhir sebagai langkah-langkah yang penting untuk memastikan sistem pengajaran yang terstruktur dan rapi.*

*Guru 5 mengatakan: Pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, melakukan tahapan pengembangan dengan cara menyusun RPP, tahapan pelaksanaan/implementasi, dan tahapan penilaian/evaluasi dengan cara revisi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.*

Selanjutnya, Guru 5 menyoroti tahapan-tahapan penting dalam pengelolaan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan siswa, pengembangan RPP, implementasi, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Dari pendekatan ini, terlihat bahwa pengelolaan kurikulum melibatkan serangkaian proses yang berkelanjutan dan terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

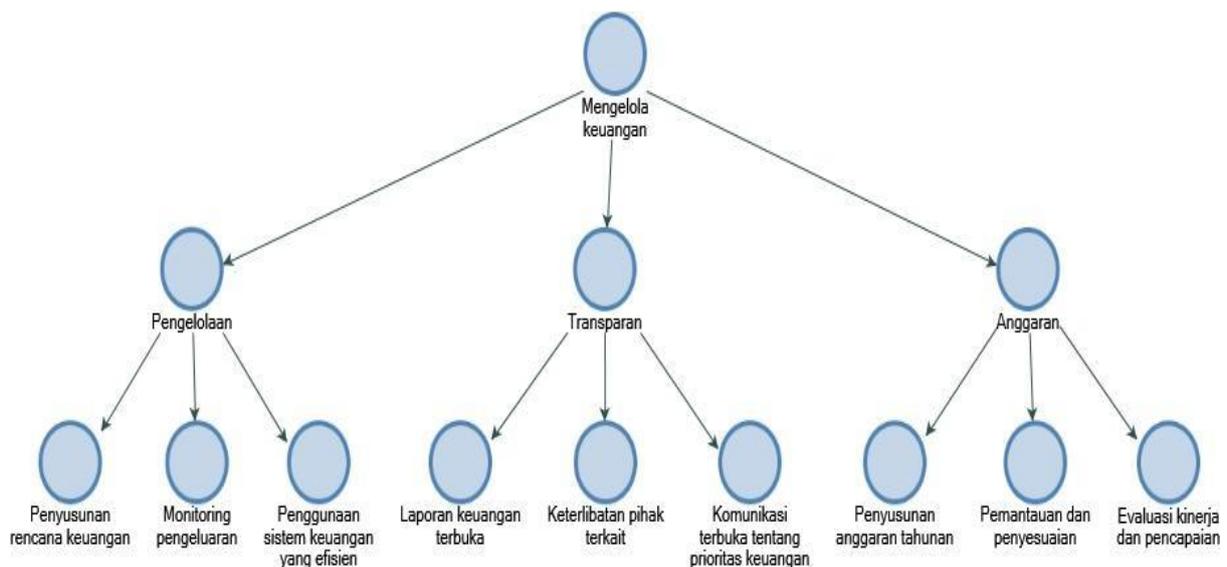
*Mengelola kurikulum sekolah dengan mengikuti kurikulum yang berlaku serta meningkatkan kompetensi mengenai kurikulum tersebut guna tercapai tujuan pendidikannya. Seperti menyiapkan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), menyiapkan alur tujuan pembelajaran, menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan proyek profil pancasila, dan sosialisasi konsep asesmen pada kurikulum merdeka.[Guru 11]*

Guru 11 mengatakan pentingnya mengikuti kurikulum yang berlaku dan meningkatkan kompetensi dalam mengelola kurikulum tersebut. Dengan menyusun dokumen KOSP, menetapkan alur tujuan pembelajaran, dan mengimplementasikan konsep asesmen pada kurikulum merdeka, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari wawancara dengan beberapa guru, tergambar bahwa pengelolaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar. Guru-guru menekankan pentingnya perencanaan yang matang, tahapan-tahapan pengelolaan yang komprehensif, dan peningkatan kompetensi dalam mengelola kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan aspek yang krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### **3.2 Mengelola Keuangan**

Mengelola keuangan dalam lembaga pendidikan, termasuk di tingkat SD, memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan operasional dan kemajuan pendidikan. Beberapa alasan mengapa pengelolaan keuangan harus melibatkan transparansi dan anggaran yang baik. Mengelola keuangan dalam lembaga pendidikan SD terdiri dari tiga subtema yaitu: pengelolaan, transparan dan anggaran. Gambar 3



Gambar 3 Mengelola keuangan

Hasil wawancara ketiga guru memberikan penekanan yang serupa mengenai pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam konteks pengelolaan sekolah.

*Guru 1 mengatakan: Manajemen keuangan yang efektif di sekolah memanfaatkan prinsip-prinsip seperti pemisahan tugas, perencanaan, pencatatan transaksi, pelaporan, dan pengawasan. Manajemen keuangan menjadi aspek krusial dalam menjalankan operasional pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.*

Guru 1 menyoroti prinsip-prinsip penting seperti pemisahan tugas, perencanaan, pencatatan transaksi, pelaporan, dan pengawasan sebagai fondasi dalam manajemen keuangan yang sukses.

*Mengelola keuangan di sekolah membutuhkan perencanaan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas.[Guru 3]*

Guru 3 mengatakan bahwa manajemen keuangan sekolah membutuhkan perencanaan yang matang, transparansi, dan akuntabilitas untuk memastikan dana sekolah digunakan dengan efisien dan tepat sasaran.

*Guru 7 Mengatakan: Dengan memperhitungkan aspek pengeluaran serta keluar masuknya anggaran di sekolah. Keuangan biasanya bersifat lebih sensitif oleh karena itu pengelolaan dalam keuangan harus selalu dilakukan pembukuan dan laporan untuk lebih bersifat terbuka.*

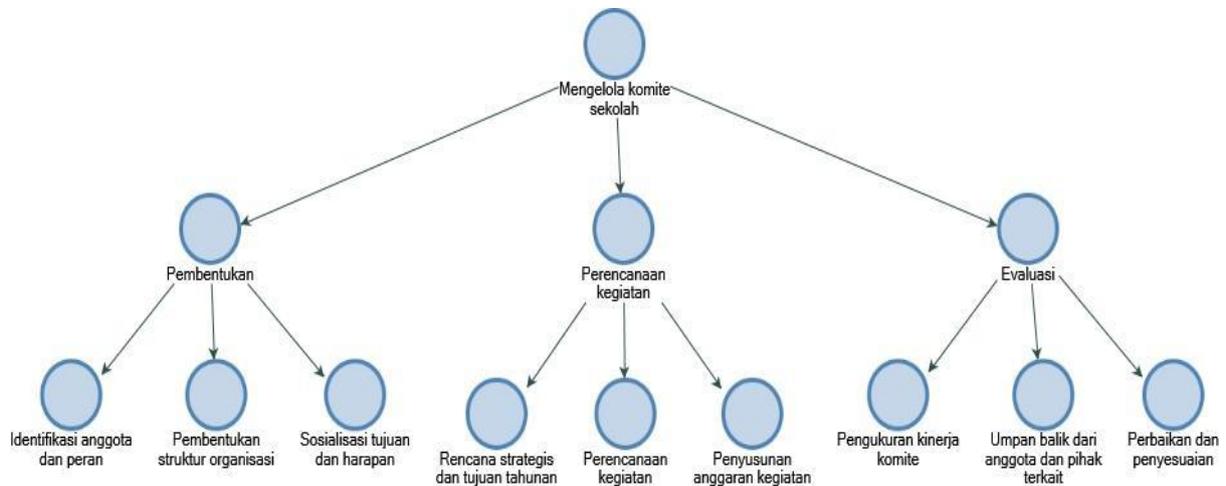
Sementara itu, Guru 7 menyoroti pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang terbuka untuk memperhitungkan aspek pengeluaran dan penerimaan anggaran di sekolah. Dengan demikian, keseluruhan gambaran yang diberikan oleh ketiga guru menegaskan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah memerlukan pendekatan yang holistik, meliputi perencanaan, transparansi, dan akuntabilitas.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang efektif di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Guru-guru tersebut menekankan prinsip-prinsip kunci seperti pemisahan tugas, perencanaan, pencatatan transaksi, pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas sebagai fondasi dalam manajemen keuangan yang sukses. Perencanaan yang matang, transparansi, dan akuntabilitas dianggap penting oleh semua guru untuk memastikan penggunaan dana sekolah dengan efisien dan tepat sasaran. Selain itu, pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang terbuka juga ditekankan untuk memperhitungkan aspek pengeluaran dan penerimaan anggaran di sekolah. Secara keseluruhan, wawancara dengan ketiga guru tersebut menegaskan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah memerlukan

pendekatan holistik yang melibatkan perencanaan, transparansi, dan akuntabilitas untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana sekolah.

### 3.3 Mengelola Komite sekolah

Pentingnya memperhatikan pembentukan, perencanaan kegiatan, dan evaluasi dalam pengelolaan komite terletak pada keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam membentuk sebuah wadah yang efektif dan produktif. Pembentukan yang cermat memastikan keberagaman dan keahlian anggota, sementara perencanaan kegiatan yang matang menciptakan landasan yang jelas bagi tujuan komite. Evaluasi kemudian menjadi alat yang penting untuk mengukur kinerja dan dampak kegiatan, memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang dibutuhkan. Sinergi antara pembentukan, perencanaan, dan evaluasi seperti gambar 4 menciptakan kerangka kerja yang terintegrasi, memastikan bahwa komite dapat mencapai tujuan mereka dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan.



Gambar 4 Mengelola komite sekolah

Dari wawancara dengan tiga guru yang berbeda, tergambar bahwa manajemen komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

*Dengan memastikan komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, dan pemantauan yang terus-menerus, manajemen komite sekolah dapat memainkan peran yang krusial dalam membantu sekolah mencapai tujuan pendidikannya.[guru3]*

Guru 3 menyoroti pentingnya komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan pemantauan yang berkelanjutan sebagai elemen kunci dalam menjalankan peran komite sekolah dengan baik.

*Komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah, untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam rangka melaksanakan pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan, memberikan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif. [guru 10]*

Sementara itu, Guru 10 menekankan bahwa komite sekolah berperan sebagai mitra bagi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan, memberikan fasilitas, dan dukungan bagi guru dan siswa. Dengan demikian, peran komite sekolah tidak hanya terbatas pada penggalangan dana, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

*Komite sekolah di suatu lembaga pendidikan tetap hadir, namun perannya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah tersebut. Fungsinya tidak terbatas pada penggalangan dana atau pengawasan pelaksanaan pendidikan, melainkan lebih kepada meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah. Melalui partisipasi komite sekolah, diharapkan dapat mengubah pola pikir, meningkatkan keterampilan, dan mendistribusikan kewenangan secara lebih luas kepada individu dan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memperluas kapasitas manusia dan meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah. [guru 11]*

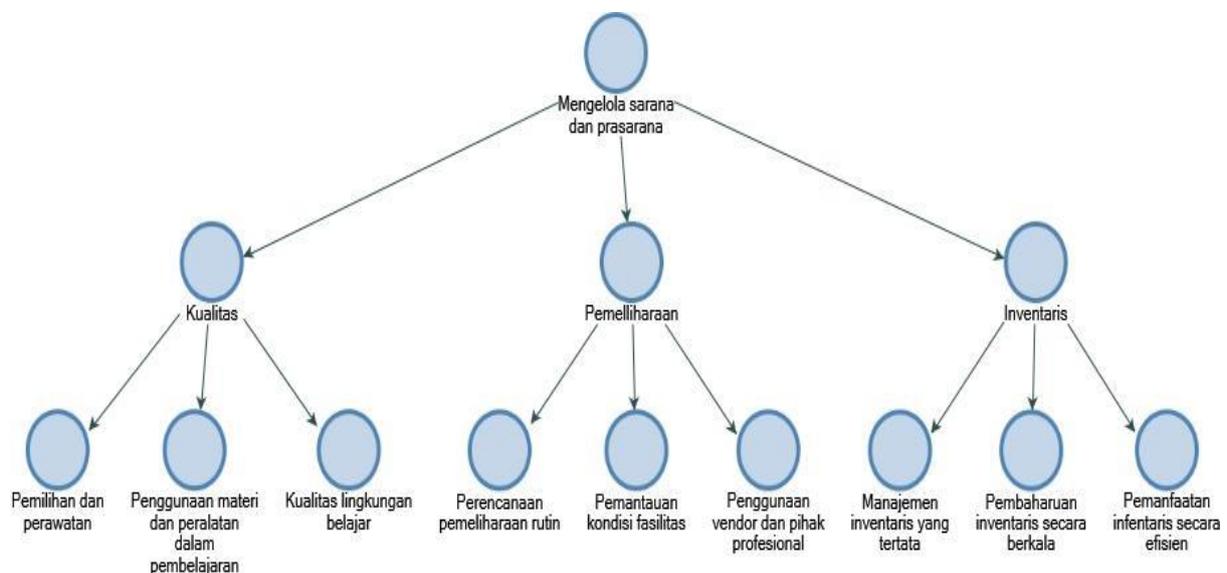
Guru 11 menambahkan bahwa melalui partisipasi komite sekolah, diharapkan dapat terjadi transformasi dalam pola pikir, peningkatan keterampilan, dan distribusi kewenangan yang lebih luas kepada individu dan masyarakat. Hal ini diharapkan akan

memperluas kapasitas manusia dan meningkatkan taraf hidup dalam pengelolaan sekolah.

Kesimpulannya, manajemen komite sekolah memiliki peran yang vital dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dengan memastikan komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, dan pemantauan yang berkelanjutan, serta memperluas peran komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan sumber daya secara keseluruhan

### 3.4 Mengelola Sarana dan Prasarana

Mengelola sarana prasarana, yang melibatkan perhatian pada kualitas, pemeliharaan, dan inventaris, memiliki dampak langsung terhadap efisiensi, keberlanjutan, dan keberhasilan berbagai kegiatan atau layanan di berbagai jenis organisasi seperti pada gambar 5.



Gambar 5 Mengelola sarana dan prasarana

Dari wawancara dengan tiga guru yang berbeda, terlihat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

*Mengelola sarana dan prasarana sekolah melibatkan perencanaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas fisik agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Langkah yang*

*dapat diambil agar efektif mengelola sarana dan prasarana sekolah yaitu inventarisasi fasilitas misalnya lakukan inventarisasi menyeluruh terhadap seluruh fasilitas fisik sekolah, perencanaan dan pengembangan, anggaran dan pengelolaan keuangan misalnya tetapkan anggaran khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. [Guru 3]*

Guru 3 menyoroti langkah-langkah penting seperti inventarisasi fasilitas, perencanaan, dan pengelolaan keuangan khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah secara efektif.

*Dengan mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[Guru 8]*

Guru 8 menambahkan bahwa dengan mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

*Proses pengelolaan sarana prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan. Prinsip pengelolaan adalah pencapaian tujuan, administratif, kejelasan tanggung jawab dan kekohesifan.[Guru 4]*

Guru 4 menekankan bahwa proses pengelolaan sarana prasarana melibatkan berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan, dengan prinsip-prinsip pencapaian tujuan, administratif, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan ketiga guru ini adalah bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek yang kompleks namun krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan

mengambil langkah-langkah seperti inventarisasi, perencanaan, dan pengelolaan keuangan yang efektif, serta menjalankan proses pengelolaan dengan prinsip-prinsip yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memastikan bahwa fasilitas fisik sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

## PEMBAHASAN

Secara terminologi, kurikulum mengacu pada rencana pendidikan yang mencakup materi pelajaran dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis dengan mengikuti norma-norma yang berlaku. Kurikulum ini digunakan sebagai panduan bagi pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ismiatun et al., 2022).

Kurikulum mencakup semua program yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Program yang diterapkan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, melainkan mencakup keseluruhan yang berperan dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menuntut guru untuk mampu mengembangkan siswa menjadi individu yang memiliki kreativitas, inovasi, dan kompetensi yang tinggi (Aliyyah et al., 2021). Manajemen kurikulum adalah sebagai satu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Herdhiana et al., 2021).

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang komprehensif dan profesional terhadap semua sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan. Salah satu aspek penting yang perlu dikelola dengan baik adalah keuangan. Keuangan merupakan sumber daya vital bagi sekolah, digunakan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, serta mendukung layanan dan pelaksanaan program supervisi.

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu, kepala sekolah harus memahami sumber-sumber dan aset-aset yang menjadi sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, dana tambahan pendidikan, subsidi pendidikan dari pemerintah, bantuan operasional dan pemeliharaan, bantuan operasional sekolah, bantuan dari pihak ketiga, sumbangan dari badan usaha, serta kontribusi masyarakat lainnya. Bagi sekolah swasta, sumber dana meliputi pembayaran SPP, subsidi dari pemerintah, dukungan dari yayasan, dan kontribusi dari masyarakat secara umum (Rahmah, 2016).

## **KESIMPULAN**

Dalam mengelola lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), perhatian terhadap pengelolaan kurikulum, komite sekolah, keuangan, dan sarana prasarana memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan. Kesimpulan ini membawa kita pada pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integrasi dan koordinasi yang baik dalam empat aspek kunci tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal di tingkat SD.

1. Pengelolaan kurikulum memberikan landasan untuk penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
2. Peran komite sekolah menjadi penting dalam merumuskan kebijakan dan mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan.
3. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi bagi kelangsungan operasional dan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana memberikan dasar fisik yang diperlukan untuk proses pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan di SD merupakan usaha holistik yang tidak dapat diabaikan. Pengintegrasian dan koordinasi yang baik dalam mengelola

kurikulum, komite sekolah, keuangan, dan sarana prasarana adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Dengan memahami pentingnya setiap elemen ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan potensi setiap siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap masa depan pendidikan di SD.

## REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Zahra, E. L. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v4i1.2417>
- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.921>
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>

- Analisna, A., Umi Zarhasih, U., Mubarok, R., & Sadad, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah Di Lembaga Pendidikan Dasar. *Annadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 65–75. <https://doi.org/10.55799/Annadzir.V1i01.246>
- Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.26858/Pjppsd.V1i1.22960>
- Kurnia, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan SD Negeri 5 Jaten Di Karanganyar Jawa Tengah. *Ta'lim*, 4(2). <https://doi.org/10.36269/Tlm.V4i2.1131>
- Meilisafitri. (2023). *Strategi Pengembangan Potensi Guru Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Center For Open Science. <http://dx.doi.org/10.31219/Osf.Io/Y4hkc>
- S,Andra Novrianto. (2019). *Kontribusi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Center For Open Science. <http://dx.doi.org/10.31227/Osf.Io/Rxs6w>
- Setiyadi, B., & Rahmalia, R. (2022). Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/Sap.V6i3.12017>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Herlinawati, R., Dyah Lyesmaya, & Luthfi Hamdani Maula. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berbasis Kolaborasi Sekolah Dan Komite

Sekolah Di SD Negeri Bantar Jati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5139–5150. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1163>

Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah : Optimalisasi mutu pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4046>

Suyitno. (2021). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen berbasis Sekolah*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.35542/osf.io/h9r2q>

Susanti, P., & Nafi'ah, B. A. (2023). Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) di sd negeri sendangharjo ngasem kabupaten bojonegoro. *Jurnal pendidikan dasar*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jpd.V13i2.34167>